

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK REMAJA DI
DUSUN KLASAMAN DESA KEDUNG JAMBAL KEC. TAWANG SARI KAB.
SUKOHARJO TAHUN 2020**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I di
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh :

Nanang Dwi Aji

G000160101

PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK REMAJA
DI DUSUN KLASAMAN DESA KEDUNG JAMBAL KEC. TAWANG SARI
KAB. SUKOHARJO TAHUN 2020**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Nanang Dwi Aji

G000160101

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Nurul Latifatul Inavati, S.Pd.I, M.Pd.I

NIDN. 0613108801



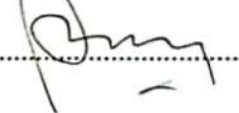
HALAMAN PEGESAHAN
POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK REMAJA
DI DUSUN KLASAMAN DESA KEDUNG JAMBAL KEC. TAWANG SARI
KAB. SUKOHARJO TAHUN 2020

Oleh:

Nanang Dwi Aji/ G000160101

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 19 September 2020
Dan dinyatakan sudah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I., M.Pd.I (.....) 
(Ketua Sidang)
2. Drs. M. Darajat Ariyanto, M.Ag (.....) 
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Ari Anshori, M. Ag (.....) 
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan



Drs. Samsul Hidayat, M.Ag
NIDN. 060509402

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, juga tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di jadikan sebagai rujukan atau disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila suatu saat terbukti tidak adanya kesesuaian dengan pernyataan saya diatas maka saya siap untuk mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 7 September 2020



Nanang Dwi Aji
NIM.G000160101

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
REMAJA DI DUSUN KLASEMAN DESA KEDUNG JAMBAL KEC.
TAWANG SARI KAB. SUKOHARJO TAHUN 2020**

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh realita kehidupan yang terjadi di Dusun Klaseman Desa Kedung Jambal Kec. Tawang Sari, Kab. Sukoharjo mengenai pola asuh yang diterapkan dilingkungan tersebut yang cenderung memberikan kebebasan kepada anak-anaknya yang berakibat terhadap kondisi anak sehingga anak memiliki akhlak yang kurang terpuji, seperti merokok, membantah orang tua, kurang memiliki sopan santun, dan kurangnya kesadaran untuk beribadah kepada Allah SWT. Penelitian ini akan menjelaskan tentang macam-macam pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam pembentukan akhlak remaja, serta faktor pendukung dan penghambat pola asuh orang tua. Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian lapangan, yang dilaksanakan di Dusun Klaseman Desa Kedung Jambal Kec. Tawang Sari, Kab. Sukoharjo dengan pendekatan kualitatif fenomenologis, subjek pada penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki anak usia remaja dan objek penelitian ini yaitu bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam membentuk akhlak anak. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, dan uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 3 pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak remaja di daerah tersebut, diantaranya pola asuh otoriter ditandai dengan sikap orang tua yang keras dan tegas dalam mengasuh anak, pola asuh demokratis ditandai dengan adanya hubungan yang harmonis antara orang tua dengan anak, serta pola asuh permisif yang ditandai orang tua yang memberikan kebebasan kepada anaknya. Pola asuh orang tua juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya yaitu pendidikan orang tua, pengalaman orang tua, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan tempat tinggal. Secara umum dengan perbedaan masing-masing pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam membentuk akhlak remaja akan mempengaruhi keadaan akhlak anak-anak mereka, orang tua akan memetik hasil dari apa yang mereka lakukan dalam mengasuh anak.

Kata Kunci : Pola asuh, Orang tua, Pembentukan Akhlak Remaja

Abstract

This research is motivated by the reality of life that occurs in Klaseman Hamlet, Kedung Jambal Village, Kec. Tawang Sari, Kab. Sukoharjo regarding the parenting style that is applied in this environment which tends to give freedom to the children which results in the child's condition so that the child has bad morals, such as smoking, arguing against parents, lack of courtesy, and lack of awareness to worship Allah SWT. This study will explain the kinds of parenting styles applied by parents in shaping adolescent morals, as well as supporting and inhibiting factors of parenting. This research belongs to the type of field research,

which was carried out in Klaseman Hamlet, Kedung Jambal Village, Kec. Tawang Sari, Kab. Sukoharjo with a phenomenological qualitative approach, the subjects in this study are parents who have teenage children and the object of this research is how the parenting styles are applied by parents in shaping children's morals. The method of data collection in this study was carried out by interviewing, observing, documenting and analyzing data by means of data reduction, data presentation and conclusion drawing, and data validity testing using triangulation techniques. The results of this study indicate that there are 3 parenting styles in the formation of adolescent morals in the area, including authoritarian parenting characterized by strict and assertive parenting attitudes in caring for children, democratic parenting is characterized by a harmonious relationship between parents and children, as well as permissive parenting characterized by parents who give freedom to their children. Parenting style is also influenced by several influencing factors, including parental education, parental experience, socioeconomic status of parents and the environment in which they live. In general, with the differences in each parenting style applied by parents in shaping adolescent morals will affect the moral state of their children, parents will reap the results of what they do in parenting.

Keywords: parenting, parents, adolescent moral formation

1. PENDAHULUAN

Akhlak sangat penting dimiliki oleh setiap manusia, serta tidak bisa terlepas dari diri manusia. Sebab akhlak penting dimiliki manusia itu sendiri untuk dijadikan sebagai bekal menjalani kehidupan, baik di kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, maupun kehidupan bernegara. Akhlak dianggap sebagai mutiara yang membedakan manusia dengan makhluk lain ciptaan Allah SWT, sebab jika manusia hidup tanpa memiliki akhlak maka bisa dianggap manusia itu telah kehilangan derajatnya. Akhlak didalam agama Islam merupakan salah satu ajaran pokok yang memiliki keistimewaan, hal ini dikarenakan Rasulullah SAW pernah mengatakan bahwa agama memiliki kedudukan yang sama dengan akhlak. Kedudukan yang istimewa itu juga disebabkan Rasulullah SAW sendiri menempatkan akhlak sebagai misi pokok beliau diutus ke bumi, yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Akhlak juga dapat dijadikan sebagai tolok ukur kualitas iman seseorang dengan melihat baik atau buruknya akhlak yang ia miliki, karena iman serta akhlak merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan antara satu dengan lainnya. Keistimewaan lainnya dapat dilihat dari dijadikannya akhlak sebagai buah

dan bukti dari ketaqwaan kepada Allah. Hal ini sesuai dengan firman-Nya dalam QS. Al-Ankabut ayat 45 sebagai berikut:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ-إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ-وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ-وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya : “ Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan munkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. ” (QS. Al-Ankabut: 45).

Orang tua dalam lingkungan keluarga berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan seorang anak, sebab orang tua dianggap sebagai madrasah pertama bagi anak-anak mereka dan memiliki kewajiban mengasuh, mendidik, merawat serta menjaga anak-anak mereka. Sebagai orang tua tentunya mengharapkan anaknya menjadi generasi yang cerdas, berakhlak mulia, kuat, sehat dan menjadi anak yang shaleh. Sebagai pendidik pertama bagi anak orang tua memiliki peran penting dalam memberikan dasar-dasar pendidikan moral dan pembentukan akhlak.

Maka disinilah peran orang tua yang utama sekaligus yang bertanggung jawab dalam pendidikan sebuah keluarga, juga sebagai pemimpin yang tertinggi dalam pendidikan informal. Baik atau buruknya akhlak seorang anak dalam tahap memasuki usia remaja awal tidak terlepas dari sikap orang tuanya itu sendiri. Orang tua dituntut agar memberikan pola pengasuhan yang baik agar anak memiliki akhlak yang baik serta tidak lari dari norma-norma agama dan nilai-nilai budaya yang sedang berlaku. Orang tua yang akan menuai hasil dalam pembentukan akhlak anak itu sesuai dengan pola asuh yang mereka terapkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dimakan penulis ingin meneliti lebih mendalam mengenai pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam pembentukan akhlak remaja di Dukuh Klaseman Rt 01/04 dan 02/04, Desa

Kedung Jambal, Kec. Tawang Sari, Kab. Sukoharjo. Dengan judul penelitiannya adalah **Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Remaja di Dukuh Klaseman Rt 01/04 dan 02/04, Desa Kedung Jambal, Kec. Tawang Sari, Kab. Sukoharjo Tahun 2020.**

2. METODE

Penelitian pada kesempatan ini termasuk kedalam penelitian lapangan (*field reseacrh*) yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara meneliti secara langsung ke tempat dilakukannya penelitian sehingga didapatkan data yang akurat. Jenis pendekatan yang dipakai pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian fenomenologi, artinya peneliti mengamati berbagai fenomena-fenomena yang terjadi dimasyarakat atau pada objek penelitian lain yang terjadi di daerah tersebut. Dalam hal ini peneliti meneliti dan mengamati tentang fenomena pola asuh orang tua dalam membentuk akhlak anak usia remaja di Dusun Klaseman Desa Kedung Jambal Kec. Tawang Sari Kab. Sukoharjo.

Penentuan subjek merupakan cara peneliti untuk menentukan sumber data untuk dijadikan sebagai data penelitian. Teknik purposive sampling dipakai untuk menentukan subjek pada penelitian kali ini, teknik ini sendiri memiliki arti peneliti melakukan pengambilan sampel sumber data karena pertimbangan tertentu. Subjek penelitian yang dipilih yaitu orang tua yang mempunyai anak berusia 12-18 tahun yang bertempat daerah tersebut.

Metode analisis data yang dipakai menggunakan analisis data kualitatif yang maknanya adalah peneliti mengamati serta mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, menyatakan kegiatan analisis data dilakukan dalam tiga tahapan setelah melalui proses pengumpulan data. Yaitu, *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion/verification* (verifikasi atau penarikan kesimpulan).

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan uji keabsahan menggunakan

teknik triangulasi, teknik ini dapat dimaknai sebagai teknik pemeriksaan data penelitian yang dilakukan dengan cara membandingkan antara sumber data, teori, dan teknik penelitian. Adapun penelitian kali ini menggunakan 2 teknik triangulasi, yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk memeriksa keabsahan data yang telah disajikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan melihat kerangka teori pada bab II yang menjelaskan berbagai macam hal yang berkaitan dengan pola asuh disebutkan bahwa terdapat berbagai macam pola asuh yang biasa diterapkan oleh orang tua diantaranya pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan kesesuaian antara teori pada bab II dengan deskripsi data pada bab III. Pada bab III peneliti menemukan data bahwa pola asuh orang tua di daerah tersebut sangat bervariasi, hal itu dibuktikan 5 orang tua yang dijadikan sebagai subjek penelitian, pola asuh tersebut diantaranya pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.

Pola asuh otoriter yang diterapkan oleh bapak Setiono memiliki beberapa karakteristik, diantaranya: sikap orang tua yang memperlakukan anaknya secara tegas, anak dipaksa untuk patuh terhadap aturan orang tua, kontrol orang tua kepada anaknya sangat ketat dan orang tua tidak segan untuk memberikan hukuman jika anak bertindak tidak sesuai keinginan orang tua. Anak yang diasuh oleh orang tua dengan cara otoriter biasanya cenderung memiliki akhlak atau perilaku yang baik karena orang tua pasti menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang memiliki akhlak terpuji. Pola asuh otoriter menjadikan anak patuh terhadap kemauan orang tua, dalam hal ini jika orang mendidik dan mengasuh anak dengan benar maka sudah dipastikan seorang anak tersebut akan memiliki akhlak yang terpuji, misalkan sopan santun kepada orang lain, rajin mengaji, taat dalam beribadah, dan tidak melakukan perbuatan yang tidak baik.

Pola asuh demokratis yang diterapkan oleh ibu Sunarti memiliki ciri-ciri sebagai berikut, antara lain: sikap orang tua yang selalu memberikan pengarahan dan bimbingan kepada anaknya, orang tua memberikan kebebasan yang bertanggungjawab kepada anaknya, orang tua mengasuh anak menggunakan cara-cara yang lugas atau tidak kaku dan orang tua selalu mendukung anak untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Seorang anak yang diasuh dengan pola demokratis cenderung memiliki pemikiran yang lebih maju, sebab anak tidak terlalu dikekang oleh orang tua dan tidak terlalu diberikan kebebasan, orang tua senantiasa membimbing anak setiap saat. Hal tersebut menjadikan anak mampu membedakan mana hal baik dan tidak baik, sehingga anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis biasanya juga memiliki akhlak yang terpuji, seperti membantu orang tua, rajin mengaji, rajin beribadah, mampu menjaga pergaulan, dan tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma sosial dan agama.

Pola asuh permisif yang diterapkan oleh bapak Parjono, bapak Parwi dan ibu Tri Asih memiliki beberapa karakteristik, diantaranya: sikap orang tua yang memberikan kebebasan kepada anak tanpa adanya batasan, lemahnya pengawasan dan kontrol orang tua terhadap anaknya, kurangnya bimbingan, arahan dan pendidikan agama dalam keluarga, serta kurang menuntut anak untuk belajar bertanggungjawab baik kepada dirinya, kepada keluarga dan kepada Allah SWT. Anak yang diasuh dengan pola permisif cenderung memiliki akhlak yang tidak baik, seperti merokok, mencuri, balap liar, kurang memiliki sopan santun, tidak melakukan ibadah, dan melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma-norma sosial dan agama. Hal ini dikarenakan orang tua kurang memberikan pengawasan dan pendampingan, serta memberikan kebebasan yang berlebihan kepada anak sehingga anak bertindak demikian.

Adapun faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua menurut teori yang terdapat pada BAB II dibagi menjadi 4 macam, menurut Smith dan Mussenada faktor-faktor tersebut diantaranya: pendidikan orang tua, pengalaman orang tua, status sosial ekonomi dan lingkungan tempat tinggal.

Faktor pendukung menurut penjelasan dari para orang tua yang dijadikan subjek penelitian menyebutkan diantaranya pendidikan orang tua yang tinggi, pengalaman orang tua, status ekonomi yang tinggi, serta lingkungan tempat tinggal yang baik. Sedangkan faktor yang menghambat pola asuh orang tua diantaranya adalah pendidikan orang tua yang rendah serta keadaan sosial ekonomin yang rendah.

4. PENUTUP

Berdasarkan penjabaran dari data-data yang telah dijelaskan oleh peneliti mengenai pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak remaja di Dusun Klaseman, Desa Kedung Jambal, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2020, maka ditarik kesimpulan bahwa pola asuh dalam pembentukan akhlak remaja di daerah tersebut bervariasi, ada orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.

Pola asuh otoriter ditandai dengan sikap orang tua yang memperlakukan anaknya secara tegas, biasanya anak cenderung memiliki akhlak atau perilaku yang baik karena orang tua pasti menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang memiliki akhlak terpuji.

Pola asuh demokratis ditandai dengan sikap orang tua yang selalu memberikan pengarahan dan bimbingan kepada anaknya, sehingga anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis biasanya juga memiliki akhlak yang terpuji.

Pola asuh permisif ditandai dengan sikap orang tua yang memberikan kebebasan kepada anak tanpa adanya batasan, lemahnya pengawasan dan kontrol orang tua terhadap anaknya, kurangnya bimbingan, arahan dan pendidikan agama dalam keluarga, serta kurang menuntut anak untuk belajar bertanggungjawab baik kepada dirinya, kepada keluarga dan kepada Allah SWT. Anak yang diasuh dengan pola permisif cenderung memiliki akhlak yang tidak baik, seperti merokok, mencuri, balap liar, kurang memiliki sopan santun, tidak melakukan ibadah, dan melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma-norma sosial dan agama. Hal ini dikarenakan orang tua kurang memberikan pengawasan dan

pendampingan, serta memberikan kebebasan yang berlebihan kepada anak sehingga anak bertindak demikian. Penerapan dari masing-masing pola asuh tersebut juga membuahkan hasil yang berbeda-beda terhadap pembentukan akhlak anaknya.

Pola asuh orang tua juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor yang menghambat, faktor pendukung pola asuh orang tua diantaranya yakni pendidikan orang tua yang tinggi, keadaan sosial ekonomi yang tinggi, pengalaman orang tua dan lingkungan yang baik, dan faktor yang menghambat pola asuh diantaranya pendidikan orang tua yang rendah serta keadaan ekonomi orang tua yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

Sudadi. 2015. *Pengantar Studi Islam*. Kebumen: Mediatara.

Ilyas, Yunahar, 1999. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPII Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Gunarsa D.Singgih. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Desmita, 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

D, Amiruddin, 2004. *Pengantar Metode Penelitian hukum*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.

Idrus, Muhammad, 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Erlangga.

Hidayat, Anwar. “*Penjelasan teknik purposive sampling lengkap detail*”, <https://www.statiskian.com/2017/06/penjelasan-teknik-purposive-sampling.html?amp> (Senin 7 September 2020, 09:06 WIB).

Sugiyono, 2002. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.

Moleong, J, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.